

ANALISIS MASALAH PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 di TK ISLAM TERPADU YOGYAKARTA

Hana Ika Safitri, Farida Agus Setyawati, Albi Anggito
hanaikasafitri@gmail.com

Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di TK Islam Terpadu Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik non-probability sampling yaitu purposive sample (pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu). Subjek penelitian sebanyak 12 orang terdiri dari 4 guru, 4 orangtua dan 4 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan angket, wawancara dan study literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat masalah ketika di terapkan pembelajaran daring baik yang di alami oleh orangtua, guru, maupun anak. Masalah-masalah pembelajaran daring yang dialami oleh orangtua seperti: orangtua kesusahan untuk mengajari anak-anak belajar di rumah. Masalah-masalah pembelajaran daring yang dialami oleh guru seperti: kurang sosialisasi terkait dengan pembelajaran daring sehingga guru belum menguasai sepenuhnya teknologi yang dapat menunjang pembelajaran daring. Masalah pembelajaran daring yang dialami oleh anak selama pandemi covid seperti: anak merasa bosan dan tertekan ketika melakukan pembelajaran daring di rumah bersama orangtua.

Kata Kunci: COVID-19; Masalah; Pembelajaran Daring

ANALYSIS PROBLEMS OF ONLINE LEARNING DURING THE PANDEMIC COVID-19 IN ISLAMIC INTEGRATED KINDERGARTEN YOGYAKARTA

Abstract

This study aims to describe the problem of online learning during the covid-19 pandemic at The Integrated Islamic Kindergarten Yogyakarta. The research method used in the research is a qualitative descriptive method. The study subjects were selected using a non-probability sampling technique that is purposive sample (selection of samples with certain considerations). The study subjects consisted of 4 teachers, 4 parents and 4 students. Data collection techniques used by researchers using data triangulation techniques. Data collection techniques used by researchers using questionnaires, interviews and literacy studies. The results showed that there are problems when applied online learning both experienced by parents, teachers, and children. Online learning problems experienced by parents such as: parents struggle to teach children to learn at home. Online learning problems experienced by teachers such as: lack of socialization related to online defense so that teachers have not fully mastered the technology that can support online learning. Online learning problems experienced by children during the covid pandemic such as: children feel bored and depressed when doing online learning at home with parents.

Keywords: COVID-19; Problems; online learning.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa yang rentan bagi anak. Pada usia dini perkembangan anak berkembang sangat pesat baik dari perkembangan motorik, sosial emosional,

kognitif, bahasa, perkembangan agama dan moral serta perkembangan seni. *Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6* (Winarti, 2020). Usia dini merupakan masa yang tepat untuk mengajarkan banyak hal kepada

anak. Guna mengoptimalkan perkembangan anak tersebut di perlukan pendidikan bagi anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini *sebagai bekal anak untuk menghadapi pendidikan selanjutnya* (Hariyanti, Haq, Hidayat, 2020). Pendidikan anak usia dini merupakan tempat untuk menstimulasi perkembangan anak agar mencapai pertumbuhan serta perkembangan dengan optimal (Fitri, 2020). Pembelajaran pada anak usia dini identik dengan kegiatan bermain sehingga implementasi pendidikan anak usia dini harus bersifat menyenangkan.

Sistem pendidikan saat ini mengalami perubahan. Perubahan tersebut tidak terlepas dari adanya dampak pandemi covid-19. Covid-19 ditemukan pertama kali pada tahun 2019 di Wuhan (Adedoyin & Soykan, 2020). Awalnya covid-19 hanya dianggap sebagai pneumonia yang etiologinya belum diketahui (Pramana, 2020). *Gejala umum yang timbul dari penderita Covid-19 seperti: demam di atas 38°C, batuk, hingga sesak napas* (Handayani, Khasanah, Yoshinta, 2020). Namun penyebaran virus covid-19 sangat pesat di seluruh penjuru dunia sehingga sampailah ke Indonesia. Dampak dari wabah penyakit ini pun sungguh luar biasa, khususnya dibidang pendidikan (Loviana & Baskara, 2020). Guna memutuskan rantai penyebaran covid-19 pemerintah Indonesia *menerapkan kebijakan* salah satunya tidak ada tatap muka di sekolah dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh berbasis online (Hariyanti, Haq, Hidayat, 2020; Duraku & Nagavci, 2020).

Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang membutuhkan perangkat teknologi, dan internet, pembelajaran daring lebih berpusat pada siswa, lebih inovatif, bahkan lebih fleksibel (Adedoyin & Soykan, 2020; Dhawan,

2020). Pembelajaran *daring* merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang bervariasi untuk meningkatkan kadar interaksi antara siswa dan guru, dan dapat menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (Rosali, 2020).

Pembelajaran daring muncul sebagai alternatif pembelajaran selama pandemi covid-19 agar anak tetap bisa belajar walaupun tidak datang ke sekolah secara langsung (Wargadinata, Maimunah, Dewi, Rofiq, 2020). Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja sehingga siswa dapat terus belajar walaupun di rumah saja (Handarini, 2020; Irfan, Kusumaningrum, Yulia, Widodo, 2020). Pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar anak dengan melibatkan dukungan orangtua dan pendidik serta memanfaatkan teknologi (Rihlah, Kamilah, Destita, 2020). Pembelajaran waktu tidak mengenal zona waktu, tempat dan jarak (Simamora, 2020).

Pembelajaran daring membutuhkan kerja sama antara orangtua dan pendidik. Selama pandemi covid-19 orangtua menjadi guru bagi anak sehingga orangtua harus memiliki waktu lebih banyak untuk anak. Pembelajaran daring juga membuat orangtua lebih mengenal tentang anak, dan dekat dengan anak (Winarti, 2020). Namun tidak bagi orangtua yang harus tetap bekerja selama pandemi covid-19, orangtua yang bekerja ketika covid-19 merasa kewalahan untuk mengajari anak dan menjadi guru bagi anak akibatnya orangtua sering mengabaikan tugas anak atau memarahi anak ketika banyak bertanya (Winarti, 2020).

Pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi covid-19 ternyata memiliki banyak masalah terutama pada pendidikan anak usia dini. Pembelajaran daring dirasa masih

kurang efektif apabila diterapkan pada anak usia dini. Karena anak usia dini masih membutuhkan bantuan serta bimbingan selama belajar, dan anak usia dini tidak bisa melakukan kegiatan online dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain (Fitri, 2020). Permasalahan yang timbul selama pembelajaran daring diterapkan seperti guru dan orangtua tidak memiliki akses ke semua perangkat digital, dan koneksi internet yang tidak stabil (Dhawan, 2020). Orangtua kurang mendukung dan memotivasi anak karena kurangnya pengalaman orangtua, kurangnya akses teknologi, kendala ekonomi, kurangnya pengetahuan, keterampilan guru untuk menerapkan pembelajaran online, kurang akses terbatas teknologi, dan anak merasa bosan (Duraku & Nagavci, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam Terpadu Yogyakarta peneliti menemukan kurangnya kesadaran orangtua untuk menemani anak belajar selama pandemi covid-19. Kurangnya kesadaran tersebut dikarenakan orangtua sibuk bekerja. Selain kurangnya kesadaran, orangtua juga kesulitan untuk mengakses sistem pembelajaran daring dan jaringan internet yang kurang stabil. Beberapa lembaga TK menyebutkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif untuk anak usia dini. Beberapa lembaga TK meminta anak untuk belajar di rumah bersama orangtua, pihak lembaga memberikan kegiatan dan guru sesekali berkunjung di rumah siswa untuk melihat perkembangan anak. Pendidik melakukan kunjungan ke rumah untuk memantau perkembangan anak agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak walaupun belajar dari rumah. Pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif apabila terdapat kesiapan teknologi dan akses internet, dan adanya kesadaran guru serta orangtua untuk mendukung pembelajaran,

memantau atau memberikan evaluasi (Duraku & Nagavci, 2020).

Selama belajar di rumah orangtua harus mengirimkan bukti dokumentasi kepada guru melalui group WA atau aplikasi lain yang memudahkan para guru dan orangtua untuk berinteraksi dan saling memantau perkembangan anak. Namun kenyataan di lapangan banyak anak yang tidak mau mengerjakan kegiatan dari guru, sehingga orangtua ikut mengerjakan tugas anak yang diberikan guru (Fitri, 2020). Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti ingin meneliti tentang analisis masalah pembelajaran daring di TK Islam Terpadu di Yogyakarta. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan masalah-masalah yang dialami selama pembelajaran daring di TK Islam Terpadu.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif di pandang relevan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi saat ini (Rosali, 2020). Penelitian kualitatif dirancang untuk mendeksripsikan masalah pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di TK Islam Terpadu Yogyakarta. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor- faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, dengan penyajian data secara lebih mendalam (Arikunto, 2010: 110).

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik sampel nonprobability sampling yaitu purposive sample (pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu). Kriteria pemilihan sampel yaitu: 1) Orangtua yang memiliki anak usia 5-6 Tahun dan bersekolah di TK IT di Yogyakarta 2) Guru TK IT di Yogyakarta 3) Peserta didik di TK IT Yogyakarta. Berdasarkan kriteria tersebut di peroleh subjek penelitian sebanyak 12 orang terdiri dari 4 guru, 4 orangtua dan 4 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Fitri, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan angket, wawancara dan study literasi (Fitri, 2020; Hariyanti, Haq, Hidayat, 2020).

Wawancara peliti dilakukan dengan guru, orangtua dan anak melalui panggilan telepon dan panggilan *WhatsApp*. Proses wawancara di fokuskan pada penggalan data terkait masalah pembelajaran daring. Angket peneliti di lakukan dengan guru dan orangtua untuk mengetahui permasalahan pembelajaran daring yang dialami oleh orangtua. Angket yang digunakan oleh peneliti menggunakan angket terbuka sehingga subjek penelitian dapat leluasa untuk menceritakan masalah yang dialaminya. Study literasi dilakukan untuk menghubungkan kenyataan di lapangan dengan teori yang sudah ada. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu instrumen wawancara dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring menjadi alternatif yang dipilih oleh guru dan pemerintah untuk memberikan materi kepada anak selama pandemi covid-19 agar anak tidak perlu datang ke sekolah dan dapat mengakses materi dimana saja. Namun pembelajaran daring yang di terapkan tidak hanya memberikan dampak positif tetapi masih banyak permasalahan yang timbul. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan wawancara dan angket yang dilakukan oleh peneliti terhadap 12 subjek penelitian diperoleh hasil bahwa banyak masalah ketika diterapkan pembelajaran dari baik dari guru, orangtua maupun anak.

a. Masalah pembelajaran daring bagi orangtua

Berdasarkan hasil penelitian dengan orangtua diperoleh sebanyak 3 orangtua menyatakan kesusahan untuk mengajari anak-anak belajar dirumah dikarenakan anak lebih susah di atur apabila dengan orangtuanya sekaligus orangtua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan belajar anak sedangkan 1 orang menyatakan bahwa tidak mengalami kesulitan untuk mengajak anak belajar selama dirumah karena orangtua selalu mendampingi dan memberikan waktu untuk anak. Hal tersebut di perkuat dengan hasil penelitian (Duraku & Nagavci, 2020) bahwa siswa kurang menyelesaikan pekerjaan yang diberikan orangtua dikarenakan orangtua kurang mendukung atau memperhatikan anak. Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran daring sangat diperlukan karena orangtua penopang utama pendidikan anak selama pandemi covid-19.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa orangtua kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Menyampaikan materi kepada anak usia dini tidaklah mudah membutuhkan latihan khusus agar anak mudah memahami dan mengerti apa yang diinginkan oleh guru dan orangtua. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Wardani & Ayriza, 2020) bahwa selama pembelajaran daring banyak orangtua kurang dalam memahami materi yang diberikan pihak sekolah, orangtua sering kali menganggap tugas anak terlalu sulit sehingga orangtua merasa kesulitan menyampaikannya kepada anak. Wawasan yang luas dan ilmu pengetahuan yang tinggi sangat bermanfaat untuk orangtua dalam membantu anak belajar di rumah. Orangtua dapat membantu anak belajar sesuai dengan kegiatan yang diberikan oleh guru atau pihak sekolah seperti

membaca buku cerita, menggambar, mewarnai, dan kegiatan yang lainnya. Pembelajaran daring tidak akan berjalan lancar apabila orangtua tidak memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Ayriza, 2020) bahwa peran orangtua dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Kesulitan pemahaman materi yang dialami orangtua seperti *“saya tidak hafal dengan hadist jangan suka marah yang harus diajarkan kepada anak, sehingga saya merasa kesulitan untuk mengajarkannya kepada anak”* (kutipan wawancara dengan ibu DL). Kendala yang dihadapi orangtua terkait dengan kurangnya pemahaman materi dikarenakan orangtua kurang mendapat pelatihan, kurang pendampingan atau orangtua sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dengan materi-materi anak. *“Saya dulu hafal bacaan surat pendek dan hadist namun karena sibuk dengan pekerjaan menjadikan saya lupa”*. Hal tersebut sebenarnya dapat didiskusikan dengan guru melalui grup orangtua dan guru sehingga orangtua tidak lagi merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.

Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa orangtua kurang memahami peran tambahannya sebagai guru bagi anak selama pandemi covid-19. *“Jujur saja saya merasa stres harus menjadi guru bagi anak saya ketika di rumah, karena anak-anak susah sekali diatur. Lebih baik saya mendatangkan guru les ke rumah daripada harus saya mengajari anak. Karena ketika belajar dengan saya yang ada bukan belajar tetapi malah bertengkar, saya juga tidak sabar untuk mengajari anak saya”* (kutipan wawancara dengan ibu IY). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian (Duraku &

Nagavci, 2020) bahwa masih banyak orangtua yang tidak memahami peran tambahannya sebagai guru di rumah sehingga kurang memotivasi anak untuk belajar. Kurangnya motivasi dari orangtua dikarenakan orangtua sibuk bekerja dan pulang malam. *“Terkadang saya telat mengirimkan tugas kepada guru sampai guru harus menegur berulang kali. Karena saya bekerja, ayahnya juga bekerja dan anak dirumah bersama nenek saja dan tidak bisa mengoperasikan hp”* (kutipan wawancara dengan ibu EY)

Sebagian orangtua tidak memiliki smartphone, akses internet tidak mencukupi. *“Permasalahan yang saya alami yaitu saya tidak memiliki smartphone dan akses internet yang terbatas, anak saya berjumlah 4 orang masing-masing anak memiliki smarphone kecuali anak yang paling kecil dan saya sehingga saya kesulitan untuk mengakses pembelajaran daring apabila kakak-kakaknya sedang menggunakan smartphone semua untuk belajar terkadang anak yang paing kecil mengalah mengerjakan nanti malam atau telat mengirimkan pekerjaan kepada guru”* (hasil angket). Permasalahan tersebut juga telah dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh (Simamora, 2020) bahwa orangtua siswa tidak memiliki smartphone yang memadai, kurangnya akses internet dan kuota internet yang terbatas. Dengan adanya permasalahan tersebut saat ini pihak sekolah dan pemerintah memberikan bantuan kuota bagi siswa selama pembelajaran daring untuk meringankan beban orangtua.

Ada beberapa lembaga TK yang menggunakan video konferensi sebagai alat pembelajaran daring agar anak bisa bertatap muka dengan guru walaupun hanya via online. Namun terdapat permasalahan dengan adanya video konferensi yaitu orangtua kesulitan

mengakses pembelajaran tersebut terlebih dengan orangtua yang belum melek teknologi. Orangtua harus di bimbing dan di jelaskan oleh anak yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wardani & Ayriza, 2020) bahwa dalam pembelajaran daring tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gadget karena masih ada beberapa orangtua yang belum melek teknologi. *“Saya masih kebingungan mengoperasi gadget atau laptop ketika guru meminta pembelajaran via zoom atau melalui video konferensi lainnya, saya bisa mengoperasikan ketika anak saya yang besar membimbing saya”* (kutipan wawancara dengan ibu EY). Bagi orangtua yang belum mengenal internet sepenuhnya akan merasa kebingungan dan pada akhirnya memilih tidak mengikuti pembelajaran (Fitri, 2020). Apalagi dengan orangtua yang baru membeli smartphone atau baru belajar tentang gadget akan merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran yang berbasis video konferensi.

“Saya kesulitan untuk menumbuhkan semangat dan minat belajar pada anak saya, jadi selama di rumah anak sangat sulit untuk belajar sukanya bermain layang-layang atau menonton tv, terkadang tugas yang harusnya dikerjakan anak saya kerjakan karena anak tidak mau mengerjakan” (angket ibu HI). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Ayriza, 2020) bahwa menumbuhkan minat belajar pada anak menjadi kendala yang orangtua alami selama mendampingi anak belajar di rumah sedangkan membangun minat, semangat dan motivasi pada anak adalah cara ampuh untuk membantu hasil akademi yang bagus. Minat belajar merupakan kunci utama dalam mengajar anak, apabila anak sudah berminat terhadap suatu kegiatan maka akan mudah untuk masuk ke dalam memori anak.

Namun ketika anak tidak berminat pada suatu kegiatan akan sulit untuk guru maupun orangtua membuat anak paham dan mengerti. Oleh karena itu yang pertama dilakukan adalah menumbuhkan minat belajar pada anak terlebih dahulu baru belajar. Menumbuhkan minat terhadap suatu kegiatan dapat dilakukan dengan cerita, bernyanyi atau memberikan media belajar kepada anak agar anak tertarik pada kegiatan tersebut. Minat diartikan sebagai kecenderungan untuk memberikan perhatian atau aktivitas yang menjadi objek dari minat di sertai dengan rasa senang (Wardani & Ayriza, 2020). *“Saya sendiri merasa bingung kenapa anak saya tidak senang apabila belajar dengan saya, yang ada ketika belajar hanya berantem dengan saya akhirnya saya mengalah dan tidak mengajari anak saya”* (kutipan wawancara dengan ibu IY). Pandemi covid-19 yang tidak kunjung berakhir membuat anak bosan dan merindukan teman-temannya. *“Terkadang saya mengajak anak untuk ke sekolah mengambil kegiatan di sekolah, saya lihat anak begitu bersemangat dan sangat senang, ketika bertemu dengan guru anak mengajak bu guru untuk belajar, sedangkan kalau di rumah bersama saya anak memilih bermain dengan mainnya”* (kutipan wawancara dengan ibu DL). *“Saya pernah mengusulkan kepada pihak sekolah untuk belajar di sekolah dan mematuhi protokol kesehatan karena saya lihat anak begitu bosan di rumah dan merindukan teman-teman serta gurunya. Terlebih anak usia dini sangat tidak efektif saya rasa ketika harus menerapkan pembelajaran daring dirumah. Namun pihak sekolah tidak mengabulkan karena hal tersebut dapat membahayakan anak dan melanggar peraturan dari pengawas”* (kutipan angket ibu DL). Selama pembelajaran daring peran orangtua sangatlah penting bagi anak. Untuk menumbuhkan minat belajar pada anak, memberi

penguatan kepada anak, membimbing serta memberikan motivasi kepada anak.

Masalah yang lain ketika pembelajaran daring yaitu orangtua tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak karena orangtua sibuk bekerja. Orangtua yang bekerja dari pagi hingga sore meninggalkan anak dengan kakek atau nenek bahkan kepada pengasuhnya. Ketika sampai di rumah orangtua juga tidak bertanya bagaimana kegiatannya menyenangkan atau tidak karena orangtua sudah lelah dengan pekerjaan kantornya. Hal tersebut di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Ayriza, 2020) bahwa orangtua yang bekerja tidak cukup waktu untuk mendampingi anak belajar, sedangkan peran orangtua sangatlah penting ketika pembelajaran daring selama pandemi covid-19 karena orangtua adalah pendidik yang pertama bagi anak seharusnya orangtua berupaya semaksimal mungkin membimbing anak ketika dirumah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kendala bahwa orangtua tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah terutama pada orangtua yang bekerja. *"Saya dan suami sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari, biasanya anak saya masukkan ke TK yang pulangnyanya hingga siang hari kemudian bersama kakek atau nenek dirumah namun sekarang karena sekolah di liburkan jadi anak saya bersama dengan kakek atau nenek dan diajari belajar oleh nenek atau kakek. Kalau kakek nenek tidak bisa mengajari biasanya saya memanggil guru les untuk datang karena saya tidak sabar mengajari anak saya belajar"* (kutipan wawancara ibu HI). Orangtua dengan status sosial ekonomi tinggi biasanya bisa mendatangkan guru les untuk mendampingi anak belajar namun untuk orangtua yang bekerja sebagai buruh harian lepas membayar guru les sangat memberatkan

sehingga terkadang orangtua tidak sempat mengajari anak belajar, tidak mendatangkan guru les akhirnya anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. *"Kalau saya tidak bekerja dan harus mendampingi anak belajar, ekonomi keluarga tidak akan cukup untuk makan, karena suami saya hanya buruh harian lepas yang tidak setiap hari bisa mendapatkan uang. Sebenarnya bingung namun harus bagaimana lagi, anak saya juga baru TK nanti pasti bisa sendiri ketika memasuki SD"* (kutipan wawancara dengan ibu IY).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebgaiian besar orangtua mengaku tidak sabar membimbing anak belajar. Orangtua mengaku anak banyak alasan ketika belajar bersama dengan orangtua sedangkan orangtua sudah lelah bekerja, yang terjadi bukanlah belajar tetapi bertengkar dengan anak. Orangtua mengaku kurang sabar membimbing anak sehingga melampiaskan kekesalan kepada anak dengan membentak, mencubit atau mendiamkan anak. Orangtua seharusnya bisa menjadi figur dalam memberi kesabaran kepada anak, faktor ketidaksabaran orangtua ternyata di picu karena orangtua mulai jenuh dengan pembelajaran daring serta pandemi covid-19 yang semakin hari bukan semakin berkurang namun semakin tambah parah (Wardani & Ayriza, 2020). Ketidaksabaran orangtua menyimpulkan pengasuhan yang salah dari orangtua karena orangtua sering membentak, kurang memberikan arahan kepada anak, sering marah-marah kepada anak sehingga anak menjadi cemas, dan tidak percaya diri. *"Saya sering memarahi anak saya kalau anak tidak mau mengerjakan tugas bersama saya, saya juga sering membentak anak kalau anak tidak menuruti kata-kata saya"* (kutipan angket ibu DL). *"Saya terkadang gemas kalau anak tidak paham-paham dengan materi*

yang saya berikan" (kutipan wawancara dengan ibu HI). Orangtua yang tidak sabaran terhadap anak dapat mengganggu kesejahteraan psikologi anak. Apalagi dimasa pandemi covid-19 seperti saat ini psikologi anak semakin terganggu karena situasi baru ini belum pernah dialami oleh anak sebelumnya. Dimasa yang sulit seperti saat ini seharusnya orangtua lebih sabar terhadap anak karena menghadapi masa yang berbeda membuat psikologi anak terganggu ditambah lagi orangtua sering memarahi anak atau membentak anak menyebabkan anak semakin tertekan.

Jaringan internet yang tidak stabil juga menjadi masalah teknis terkait dengan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi covid-19. Jaringan internet diberbagai wilayah berbeda-beda kadang ada yang stabil kadang juga tidak stabil sehingga mempengaruhi semangat belajar anak. "*Ditempat saya jaringan internet tidak stabil terkadang ada sinyal terkadang susah sinyal*" (kutipan angket ibu DL). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Ayriza, 2020) bahwa orangtua jarang mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah karena terkendala dengan jaringan internet yang tidak stabil. Jaringan internet yang tidak stabil dapat mempengaruhi banyak hal seperti semangat anak, kesabaran orangtua dan emosi anak. Ketika anak sedang bersemangat untuk mengikuti kegiatan yang diberikan oleh orangtua tiba-tiba jaringan internet tidak stabil sehingga anak akan merasa malas. Permasalah-permasalahan seperti ini seharusnya dapat di evaluasi dan dicarikan jalan keluar agar anak mendapatkan pembelajaran yang terbaik.

Orangtua memiliki peranan penting dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 sehingga orangtua harus memaksimalkan perannya agar pembelajaran

sampai kepada anak dengan baik. Orangtua harus lebih memperhatikan belajar anak, mendampingi dan mendukung kegiatan anak (Fitri, 2020). Dukungan dari orangtua dan motivasi dari orangtua merupakan penentu keberhasilan pembelajaran daring yang dilakukan oleh pihak sekolah (Thevenon & Adema, 2020).

Masalah-masalah pembelajaran daring yang dialami oleh orangtua seperti telah dijabarkan diatas meliputi: orangtua kesusahan untuk mengajari anak-anak belajar dirumah, orangtua kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, orangtua kurang memahami peran tambahannya sebagai guru bagi anak, sebagian orangtua tidak memiliki smartphone, orangtua kesulitan mengakses pembelajaran, orangtua kesulitan menumbuhkan minat belajar anak, orangtua tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak karena orangtua sibuk bekerja, sebagian besar orangtua tidak sabar membimbing anak belajar, dan jaringan internet yang tidak stabil.

b. Masalah pembelajaran daring bagi guru

Masalah pembelajaran daring tidak hanya di alami oleh orangtua tetapi juga dialami oleh guru. Banyak masalah pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru, hal tersebut diketahui oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan angket yang telah disebarkan kepada guru TK Islam Terpadu. Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran baru yang diterapkan pada dunia pendidikan sehingga dibutuhkan format pembelajaran yang baru terkait dengan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sebagian besar guru mengaku bahwa masih kurang sosialisasi terkait dengan pembelajaran daring sehingga guru belum menguasai sepenuhnya teknologi yang dapat menunjang pembelajaran daring tersebut. Hal

tersebut di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Duraku & Nagavci, 2020) bahwa masalah yang hadapi guru terkait dengan pembelajaran daring seperti kurangnya sosialisasi penggunaan teknologi yang dapat menunjang pembelajaran daring sehingga guru merasa kesulitan untuk menerapkan pembelajaran daring kepada anak. Terlebih guru anak usia dini akan merasa kesulitan menerapkan pembelajaran daring kepada anak karena anak masih membutuhkan pendampingan dari orangtua, selain itu perkembangan anak tidak dapat diamati secara langsung oleh guru. Guru menjadi tidak mengetahui karakter masing-masing anak. Pembelajaran daring yang diterapkan secara mendadak menyebabkan guru harus segera menyesuaikan dari berbagai segi seperti kurikulum, dan metode pembelajaran yang belum tentu dikuasai oleh guru (Setyowahyudi & Ferdiyanti, 2020). *“Saya merasa kesulitan untuk menerapkan pembelajaran daring pada anak usia dini, karena anak masih membutuhkan pendampingan dari orangtua, selain itu saya pribadi juga belum paham penggunaan metode pembelajaran daring agar pembelajaran sampai kepada anak”* (kutipan wawancara dengan guru AS).

Masalah lain yang timbul dari pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru berdasarkan penelitian yaitu guru tidak dapat melihat secara langsung perkembangan anak didik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyowahyudi & Ferdiyanti, 2020) bahwa guru tidak dapat memantau secara langsung perkembangan anak seperti saat bertatap muka. *“Masalah yang saya alami ketika pembelajaran daring saya tidak dapat memantau perkembangan anak secara langsung. Sedangkan anak usia dini perkembangannya harus dipantau secara langsung tidak dapat*

dipantau hanya melalui online, perkembangan anak usia dini setiap harinya akan berkembang sehingga harus dipantau secara langsung. Saya merasa kurang puas ketika hanya mendapatkan laporan dari orangtua tanpa tahu perkembangan anak secara langsung” (kutipan angket ibu HN).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti beberapa guru mengeluhkan banyaknya kuota yang dikeluarkan oleh guru sangat membebani guru. Hal tersebut di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pramana, 2020) bahwa guru mengeluhkan banyak kuota yang dikeluarkan karena adanya pembelajaran daring. Pembelajaran daring menggunakan beberapa aplikasi yang memerlukan kuota yang tidak sedikit sehingga guru harus sering-sering membeli kuota. Namun saat ini pemerintah sudah memberikan bantuan kuota kepada guru dan anak sehingga permasalahan kuota tidak menjadi beban kembali.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait masalah pembelajaran daring kadang terganggu oleh jaringan yang tidak stabil sehingga menyebabkan proses pembelajaran terganggu. Hal tersebut di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyowahyudi & Ferdiyanti, 2020) bahwa pembelajaran daring yang terkendala oleh jaringan yang tidak stabil mengganggu proses pengajaran, sehingga menimbulkan kejengkelan dan gangguan kesehatan mental bagi guru, siswa dan orangtua. Jaringan yang tidak stabil menyebabkan orangtua emosi sehingga melampiaskan kemarahan kepada anak. Peran guru sangat dibutuhkan ketika pembelajaran daring dilakukan terutama untuk anak usia dini. Inovasi dan kreatifitas, ketrampilan guru sangat dibutuhkan untuk menumbukan semangat dan motivasi kepada anak agar anak mengikuti arahan guru yang

disampaikan orangtua di rumah. Motivasi yang diberikan kepada anak usia dini dapat memperkuat minat belajar anak. *"Saya seringkali memberikan semangat kepada anak melalui rekaman suara yang dikirim ke group orangtua murid agar anak mendengarkan suara saya dan tetap semangat belajar walaupun belum bisa datang ke sekolah secara langsung. Saya menyadari bahwa pembelajaran daring kurang efektif untuk anak usia dini namun hanya pembelajaran daring yang dapat dilakukan saat ini. Permasalahan jaringan yang tidak stabil sering kali membuat saya tertekan dan kebingungan terutama ketika sedang dimulai proses pengajaran"* (kutipan wawancara dengan ibu WD). Motivasi yang diberikan guru dapat meningkatkan minat dan rasa percaya diri anak (Setyowahyudi & Ferdianti, 2020). Jaringan yang tidak stabil dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas jaringan internet terutama di daerah pedesaan agar kualitas semakin jaringan internet semakin lancar (Giatman, Siswati, Basri, 2020). Kestabilan jaringan internet merupakan pendukung utama pembelajaran daring agar berjalan efektif dan lancar (Hamid, SENTRYO, Hasan, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan sarana untuk melakukan pembelajaran daring. Guru mengeluhkan bahwa smartphone yang digunakan tidak memenuhi standar untuk melakukan pembelajaran daring dikarenakan memori yang terkecil, dan smartphone yang digunakan merupakan seri lama. *"Pembelajaran daring yang dilakukan sangat menyita memori smartphone saya. Smartphone saya sudah jadul dan orangtua harus mengirimkan gambar serta video perkembangan anak setiap hari, smartphone saya tidak memiliki banyak memori"* (kutipan wawancara ibu HN). Keberadaan sarana

sangat penting dalam pembelajaran daring apabila tidak ada sarana yang memadahi maka pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan dengan lancar (Suhendro, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020). Ketersediaan sarana juga dipengaruhi oleh status ekonomi guru. Guru yang sudah berstatus pegawai negeri memiliki penghasilan yang mencukupi untuk meningkatkan sarana pembelajaran daring seperti membeli smartphone terbaru dengan teknologi yang memadahi namun guru yang belum berstatus pegawai negeri memiliki kesulitan untuk menyesuaikan dengan tuntutan yang ada untuk meningkatkan pembelajaran daring (Apriyanti, 2020). Aspek kesejahteraan guru masih jauh dari harapan sehingga guru pun kesulitan untuk menyediakan sarana pembelajaran daring yang memadahi (Syah, 2020).

Masalah-masalah pembelajaran daring yang dialami oleh guru berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti seperti kurang sosialisasi terkait dengan pembelajaran daring sehingga guru belum menguasai sepenuhnya teknologi yang dapat menunjang pembelajaran daring, guru tidak dapat melihat secara langsung perkembangan anak didik, banyaknya kuota yang dikeluarkan oleh guru sangat membebani guru, terganggu oleh jaringan yang tidak stabil sehingga menyebabkan proses pembelajaran terganggu dan terdapat keterbatasan sarana untuk melakukan pembelajaran daring.

c. Masalah pembelajaran daring bagi peserta didik

Pembelajaran daring bagi siswa memiliki keuntungan yaitu siswa dapat mengakses materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja, tidak terikat waktu dan dapat diakses secara luas (Handayani, 2020). Namun hal tersebut tidak berlaku untuk anak usia dini dikarenakan anak

usia dini masih memerlukan pendampingan untuk mengakses pembelajaran daring. Sehingga pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru masih belum berjalan secara efektif dan terdapat beberapa masalah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa anak merasa bosan dan tertekan ketika melakukan pembelajaran daring di rumah bersama orangtua. Hal tersebut dikarenakan orangtua tidak sabar membimbing anak dalam pembelajaran daring, dan orangtua sering memarahi anak. *“Saya lebih suka belajar di sekolah bersama bu guru dan teman-teman yang lain, kalau belajar di rumah ibu sukanya memarahi saya, kalau saya ingin bermain dan tidak mengerjakan kegiatan saya dimarahi sama ibu. Jadinya sebelum mengerjakan saya menangis”* (kutipan wawancara dengan HS). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pramana, 2020) bahwa orangtua sering tidak sabar dan tidak telaten dalam menghadapi anak di rumah yang terkadang sering membentak anak sehingga menimbulkan efek tidak nyaman, cemas, dan tertekan bagi anak. Situasi yang dialami anak apabila di biarkan saja akan membuat anak jenuh dan kurang bersemangat untuk belajar.

Emosi anak yang belum stabil menyebabkan anak belum mampu mengontrol dirinya di tambah lagi komunikasi yang terbatas sehingga anak sulit menyampaikan apa yang diinginkan dan dirasakan. Hal tersebut juga menjadi masalah ketika pembelajaran daring. Hal tersebut di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramana, 2020) bahwa situasi baru seperti saat ini menyebabkan emosi anak yang belum stabil menjadi kacau karena rindu belajar bersama teman-teman di sekolah bukan belajar bersama orangtua dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa status ekonomi orangtua secara tidak langsung mempengaruhi pembelajaran daring bagi anak. Seperti orangtua yang tidak mampu membelikan smartphone bagi anak menyebabkan anak harus meminjam handphone ke tetangga untuk mengirimkan tugas sehingga anak merasa tidak percaya diri dan merasa sedih. *“Saya tidak memiliki handphone jadi kalau harus mengirim tugas harus pinjam tetangga”* (kutipan wawancara dengan IC). Hal tersebut di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adedoyin & Soykan, 2020) bahwa ketimpangan sosial menyebabkan anak sulit mendapatkan sarana untuk menunjang pembelajaran daring. Demi menjangkau semua siswa diperlukan media atau metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini (Azzahra, 2020).

Masalah lain yang dialami anak ketika pembelajaran daring berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu gangguan kemalasan pada anak ketika dirumah. Ketika dirumah anak memilih bermain layang-layang atau menonton tv daripada harus belajar. *“Di rumah saya lebih suka bermain layang-layang bersama teman-teman. Saya tidak suka belajar di rumah”* (kutipan wawancara dengan HS). Hal tersebut di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hariyanti, Haq, Hidayat, 2020) bahwa gangguan kemalasan ketika di rumah sering kali menjadi alasan anak tidak menyelesaikan tugas hal tersebut di karenakan pembelajaran di rumah terlalu monoton bagi anak. Walaupun pembelajaran daring lebih fleksibel namun bagi anak usia dini pembelajaran daring justru lebih monoton karena anak tidak dapat bertemu dengan teman-teman dan tidak bisa bermain dengan teman-teman di sekolah (Anugrahana, 2020). Pembelajaran daring yang

dilakukan dapat mendukung proses belajar mengajar bagi anak dan guru apabila semua pihak bekerja sama. Seperti orangtua bekerja sama dengan guru, dan orangtua bekerjasama dengan anak sehingga pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar dan materi tetap dapat di terima oleh anak dengan baik (Dong, Cao, Li, 2020).

Masalah pembelajaran daring yang dialami oleh anak selama pandemi covid seperti: anak merasa bosan dan tertekan ketika melakukan pembelajaran daring di rumah bersama orangtua, emosi anak yang belum stabil menyebabkan anak belum mampu mengontrol dirinya di tambah lagi komunikasi yang terbatas sehingga anak sulit menyampaikan apa yang diinginkan dan dirasakan, status ekonomi orangtua secara tidak langsung mempengaruhi pembelajaran daring bagi anak seperti orangtua yang tidak mampu membelikan *smartphone* bagi anak menyebabkan anak harus meminjam *handphone* ke tetangga dan gangguan kemalasan pada anak ketika dirumah.

SIMPULAN

Sistem pendidikan saat ini mengalami perubahan. Perubahan tersebut tidak terlepas dari adanya dampak pandemi covid-19. Guna memutuskan rantai penyebaran covid-19 pemerintah Indonesia *menerapkan kebijakan* salah satunya tidak ada tatap muka di sekolah dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh berbasis online atau pembelajaran daring. Namun penerapan pembelajaran daring masih belum efektif terbukti dari banyaknya masalah yang dialami oleh orangtua, guru, maupun anak.

Masalah-masalah pembelajaran daring yang dialami oleh orangtua seperti: orangtua kesusahan untuk mengajari anak-anak belajar dirumah, orangtua kurang memahami materi yang

diberikan oleh guru, orangtua kurang memahami peran tambahannya sebagai guru bagi anak, sebagian orangtua tidak memiliki *smartphone*, orangtua kesulitan mengakses pembelajaran, orangtua kesulitan menumbuhkan minat belajar anak, orangtua tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak karena orangtua sibuk bekerja, sebagian besar orangtua tidak sabar membimbing anak belajar, dan jaringan internet yang tidak stabil.

Masalah-masalah pembelajaran daring yang dialami oleh guru berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti seperti: kurang sosialisasi terkait dengan pembelajaran daring sehingga guru belum menguasai sepenuhnya teknologi yang dapat menunjang pembelajaran daring, guru tidak dapat melihat secara langsung perkembangan anak didik, banyaknya kuota yang dikeluarkan oleh guru sangat membebani guru, terganggu oleh jaringan yang tidak stabil sehingga menyebabkan proses pembelajaran terganggu dan terdapat keterbatasan sarana untuk melakukan pembelajaran daring.

Masalah pembelajaran daring yang dialami oleh anak selama pandemi covid seperti: anak merasa bosan dan tertekan ketika melakukan pembelajaran daring di rumah bersama orangtua, emosi anak yang belum stabil menyebabkan anak belum mampu mengontrol dirinya di tambah lagi komunikasi yang terbatas sehingga anak sulit menyampaikan apa yang diinginkan dan dirasakan, status ekonomi orangtua secara tidak langsung mempengaruhi pembelajaran daring bagi anak seperti orangtua yang tidak mampu membelikan *smartphone* bagi anak menyebabkan anak harus meminjam *handphone* ke tetangga dan gangguan kemalasan pada anak ketika dirumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas limpahan dan karunianya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan karya ilmiah ini. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan selama menyusun karya ilmiah ini, orangtua yang telah memberikan doa dan dukungan kepada saya. Subjek penelitian atas kerjasamanya serta informasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini serta semua pihak yang telah membantu penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). *Covid-19 pandemic and online learning: The challenges and opportunities*. *Interactive Learning Environments*, 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 8.
- Apriyanti, C. (2020). *The parents role in guiding distance learning and the obstacle during covid-19 outbreak*. 16.
- Azzahra, N. F. (2020). *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. 9.
- Dhawan, S. (2020). *Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis*. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). *Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes*. *Children and Youth Services Review*, 118, 105440. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>
- Duraku, Z. H., & Nagavci, M. (2020). *The impact of the COVID-19 pandemic on the education of children with disabilities*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17807.41125>
- Fitri, M. (2020). *Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini*. *Child Education Journal*, 2(2), 68–82. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1591>
- Giatman, M., Siswati, S., & Basri, I. Y. (2020). *Online Learning Quality Control in the Pandemic Covid-19 Era in Indonesia*. 8.
- Hamid, R., Sentryo, I., & Hasan, S. (2020). *Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period*. *Jurnal Prima Edukasia*, 10.
- Handarini, O. I. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).....* 8, 8.
- Handayani, L. (2020). *Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus*. *JOURNAL INDUSTRIAL ENGINEERING & MANAGEMENT RESEARCH (JIEMAR)*.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). *Pendampingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar terdampak covid-19*. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Hariyanti, D., Haq, A., & Hidayat, N. (2020). *Identifikasi hambatan mahasiswa dalam*

- pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring selama pandemi covid-19 di kabupaten jember. 11.
- Irfan, M., Kusumaningrum, B., Yulia, Y., & Widodo, S. A. (2020). *Challenges during the pandemic: use of e-learning in mathematics learning in higher education*. *Infinity Journal*, 9(2), 147. <https://doi.org/10.22460/infinity.v9i2.p147-158>
- Loviana, S., & Waskita Niti Baskara. (2020). *Dampak pandemi covid-19 pada kesiapan pembelajaran tadaris matematika iain metro lampung*. 2(1), 10.
- Pramana, C. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19*. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Volume 2 Nomor 2 Juli 2020.
- Rihlah, J., Kamilah, U., & Destita Shari. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, Vol 4 No 1.
- Rosali, E. S. (2020). *Aktifitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di jurusan pendidikan geografi universitas siliwangi tasikmalaya*. 1, 10.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. *BIODIK*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Setyowahyudi, R., & Ferdianti, T. (2020). *Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. 1.
- Simamora, R. M. (2020). *The Challenges of Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Essay Analysis of Performing Arts Education Students*. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86–103. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i2.38>
- Suhendro, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. 5, 8.
- Syah, R. H. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Thevenon, O., & Adema, W. (2020). *Combating COVID-19's effect on children*. 41.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). *Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic*. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141–153. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>
- Winarti, A. (2020). *Implementasi parenting pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19*. 15.